



## **Pembinaan Keluarga dalam Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak Untuk Deteksi Dini Komplikasi Dimasa Pandemi Covid-19**

**Busyra Hanim\*, Yunni Safitri, Islah Wahyuni, Husna Farianti Amran, Yollanda Dwi Santi, Ingelia**

Prodi Sarjana Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru, Riau, Indonesia.

\*Email: [hanim.busyra@gmail.com](mailto:hanim.busyra@gmail.com)

Received: 14 Agustus 2021

Accepted: 31 Agustus 2021

Published: 31 Agustus 2021

### **Abstract**

Knowledge to detect danger signs and complications during pregnancy, childbirth, postpartum, and toddlers was very important for mothers and families to break the chain of delays in helping mothers and children with complications. The use of the MCH Handbook was one of the programs and strategies for community empowerment to maintain health and obtain quality maternal and child health services. The MCH handbook contains educational materials on maternal and child health, nutrition, cards for pregnant women, KMS for toddlers, health records, and danger signs/complications for maternal and child health. However, there are still many mothers who have MCH Handbooks but do not bring them to the health check-up, do not read information to improve health, or signs of maternal and child complications. This happened because of the mother's ignorance about the benefits and contents of the MCH Handbook and what information was contained in the MCH Handbook. Even more so during this Covid-19 pandemic, the pregnant women could not visit to health facilities were not as extensive as before. The purpose of this PKM activity was to increase the knowledge of pregnant women about the MCH Handbook and the use of the MCH Handbook during pregnancy, childbirth, and child care. The target of this PKM activity was to 16 pregnant women at the Independent Practice of Midwife Islah Wahyuni in the village of Kualu Kampar, carried out by PKM Team of lecturers of the Midwifery Study Program and Midwife Profession of STIKes Payung Negeri Pekanbaru and the students. The forms of offline activities include the provision of IEC, counseling and problem solving in a question and answer discussion in the ANC class. Counseling materials on maternal and child health, introducing the MCH Handbook including the benefits, how to get it, how to use it, the contents of the MCH Handbook and information on complications and danger signs for mother and child contained in the MCH Handbook. The success of the activity can be seen from the enthusiasm of pregnant women in participating in each activity, the number of questions asked during the discussion, and the increase in the posttest score of knowledge about the MCH Handbook.

**Keywords:** Family Development, MCH Handbook, Early Detection of Maternal and Child Complications.

### **Abstrak**

Pengetahuan untuk mengenali tanda bahaya dan komplikasi selama kehamilan, persalinan, nifas, dan balita merupakan hal yang sangat penting bagi ibu dan keluarga untuk memutus rantai keterlambatan pertolongan komplikasi pada ibu dan anak. Penggunaan Buku KIA merupakan salah satu program dan strategi pemberdayaan masyarakat untuk memelihara kesehatan dan mendapatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak yang berkualitas. Buku KIA berisi materi edukasi tentang kesehatan ibu dan anak, gizi, kartu ibu hamil, KMS balita, catatan kesehatan, serta tanda bahaya/komplikasi kesehatan ibu dan anak. Namun masih banyak ibu yang memiliki Buku KIA tapi tidak membawa saat pemeriksaan kesehatan, tidak membaca informasi untuk meningkatkan kesehatan, maupun tanda komplikasi ibu dan anak. Hal ini terjadi karena ketidaktahuan ibu tentang manfaat dan isi Buku KIA serta informasi apa saja yang terdapat pada Buku KIA. Lebih lagi di masa pandemic covid-19 ini, yang kunjungan ibu hamil ke fasilitas kesehatan tidak seelusaha sebelumnya. Tujuan kegiatan PKM ini untuk meningkatkan pengetahuan dan pemanfaatan Buku KIA pada masa hamil, bersalin, dan asuhan anak pada ibu hamil. Sasaran kegiatan PKM pada 16 orang ibu hamil di Praktik Mandiri Bidan Islah Wahyuni di desa Kualu Kampar, dilaksanakan oleh Tim PKM Dosen Prodi

Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan STIKes Payung Negeri Pekanbaru beserta mahasiswa. Bentuk kegiatan secara luring meliputi pemberian KIE, konseling dan pemecahan masalah dalam diskusi tanya jawab pada kelas ANC. Materi penyuluhan tentang kesehatan ibu dan anak dengan mengenalkan Buku KIA meliputi manfaat, cara mendapatkan, cara menggunakan, isi Buku KIA dan informasi tentang komplikasi dan tanda bahaya pada ibu dan anak yang terdapat pada Buku KIA. Keberhasilan kegiatan terlihat dari besarnya antusias ibu hamil mengikuti setiap kegiatan, banyaknya pertanyaan yang diajukan saat diskusi, serta peningkatan skor posttest pengetahuan tentang Buku KIA.

**Kata Kunci:** Pembinaan Keluarga, Buku KIA, Deteksi Dini Komplikasi Ibu Anak.

## **A. PENDAHULUAN**

Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Balita (AKABA) merupakan indikator penting melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu dan anak. Selama periode 1991-2015 terjadi penurunan AKI dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup. Penurunan ini tidak berhasil mencapai target MDGs yang harus dicapai yaitu sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 (Kementerian Kesehatan, R. I., 2019). Berdasarkan data pada Profil Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru tahun 2019, terdapat 13 kasus kematian ibu, yang terdiri dari kematian ibu hamil 6 orang, kematian ibu nifas 6 orang dan kematian ibu bersalin 1 orang. Berdasarkan penyebabnya, 4 kasus kematian terjadi karena perdarahan, 1 orang mengalami gangguan metabolic dan 8 orang dengan penyebab lain (Kementerian Kesehatan, R. I., 2019).

Kematian ibu terjadi akibat komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu faktor penyebab tidak langsung kematian ini adalah karena factor keterlambatan ditingkat masyarakat yaitu terlambat mengenali tanda bahaya dan mengambil keputusan, terlambat mencapai tempat rujukan dan terlambat mendapat penanganan di tempat rujukan. Ketiga factor keterlambatan ini sangat erat kaitannya dengan factor pengetahuan yang rendah, ekonomi, geografis, dan budaya yang diterapkan masyarakat dalam perawatan kesehatan sehari-hari (Kementerian Kesehatan, R. I., 2015). Hasil penelitian Sumarni, 2014 menunjukkan adanya hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya yang kurang dengan perilaku ANC yang buruk (Sumarni, et al., 2014).

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menurunkan angka kematian ini. Strategi utama Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dalam menurunkan AKI, AKB, dan AKABA adalah menggerakkan dan memberdayakan masyarakat untuk hidup sehat. Kebijakan dan berbagai upaya pemerintah untuk menurunkan angka kematian ibu, bayi dan balita antara lain dengan kegiatan Gerakan Sayang Ibu (GSI) Strategi *Making Pregnancy Safer* dan pengadaan Buku KIA (Kementerian Kesehatan, R. I., 2016). Upaya pemerintah akan berjalan dengan baik jika adanya kesadaran, dukungan dan peran serta masyarakat. Salah satunya adalah pemanfaatan Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak). Buku KIA merupakan satu-satunya alat pencatatan pelayanan kesehatan Ibu dan Anak sejak ibu hamil, bersalin, nifas hingga bayi yang dilahirkan berusia 6 tahun. Buku KIA ini yang digunakan sebagai media atau lembar informasi sebagai promosi kesehatan, catatan kesehatan serta catatan khusus adanya kelainan ibu selama hamil, bersalin sampai nifas serta anak (janin, bayi baru lahir, bayi dan anak sampai usia 6 tahun), termasuk pelayanan imunisasi, gizi, tumbuh kembang anak dan Keluarga Berencana (KB).

Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dapat dilaksanakan secara efektif serta efisien melalui pemberdayaan masyarakat, kemitraan petugas kesehatan dengan masyarakat serta mewujudkan kesadaran dan kemandirian keluarga untuk menjaga derajat kesehatan ibu dan anak serta dapat mendeteksi dini komplikasi ibu dan anak, maka sangat diperlukan media komunikasi yang interaktif, informasi dan edukasi (KIE) yang tepat dan pencatatan serta pelaporan yang efektif dan efisien (Kementerian Kesehatan, R. I., 2015). Penggunaan Buku KIA merupakan salah satu program dan strategi pemberdayaan masyarakat untuk memelihara kesehatan dan mendapatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak yang berkualitas. Buku KIA berisi informasi dan materi penyuluhan tentang gizi dan kesehatan ibu dan anak, kartu ibu hamil, KMS balita dan catatan pelayanan kesehatan ibu dan anak (Kurniasari, 2017; Sistiarni, et al., 2014). Hasil penelitian Sumarni mendapatkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan, persalinan, dan nifas berhubungan secara signifikan dengan perilaku ANC (Sumarni, et al., 2014).

Hal ini menjelaskan bahwa perlu adanya upaya nyata mensosialisasikan Buku KIA agar dapat dipahami oleh ibu hamil dan keluarga sehingga dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak.

Namun hasil penelitian (Farida, 2016) di Puskesmas Kabupaten Karawang mendapatkan bahwa ibu menganggap bahwa Buku KIA hanya buku bidan yang harus dibawa sewaktu pemeriksaan karena bidan akan mencatat hasil pemeriksaan didalam buku tersebut. Akan tetapi, pada kenyataannya mereka tidak paham bahwa buku KIA adalah buku pegangan ibu dengan berbagai informasi kesehatan kehamilan yang dapat diterapkan oleh ibu maupun keluarga. Ibu hamil dengan pemanfaatan yang kurang pada buku KIA menjadikan ibu memiliki pemahaman yang kurang terhadap cara mendeteksi dini adanya komplikasi pada Ibu dan Anak.

Hingga saat ini telah banyak upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pemanfaatan Buku KIA, namun masih belum sesuai harapan. Pritasari memaparkan berdasarkan Survei Kesehatan Nasional tahun 2016 bahwa 81,5% ibu hamil sudah memiliki Buku KIA, namun yang bisa menunjukkannya hanya 60,5%. Selain itu, buku KIA yang diisi lengkap hanya pada pelayanan kesehatan masa kehamilan dan bayi baru lahir, padahal buku KIA memuat catatan kesehatan dan informasi kesehatan ibu masa nifas hingga bayi yang dilahirkan berusia 6 tahun (Pritasari, 2018).

Hasil penelitian Wijayanti (2017) menyatakan bahwa suatu kewajiban ibu hamil dalam pemanfaatan buku KIA, seperti membaca buku KIA, membawa buku KIA setiap periksa, menjaga buku KIA sampai anak berusia 6 tahun dan bertanya ke petugas kesehatan mengenai hal-hal yang ingin diketahui atau tentang masalah kesehatan ibu dan anak. Pemanfaatan buku KIA ini menunjukkan sebagian besar ibu hamil memanfaatkan buku KIA dengan baik yaitu sebanyak 81,7%. Hal ini karena sebagian besar ibu hamil sudah mengetahui tentang manfaat buku KIA dan isi buku KIA. Sebagian besar ibu hamil telah membaca buku KIA, membawa buku KIA sewaktu periksa, menjaga buku KIA sampai anak berusia 6 tahun dan bertanya ke petugas kesehatan mengenai hal-hal yang ingin diketahui atau tentang masalah kesehatan ibu dan anak (Wijayanti, 2017).

Hasil survey di lapangan diketahui bahwa masih ditemukan ibu hamil yang tidak mengetahui tanda bahaya/komplikasi yang dapat terjadi dalam kehamilan dan anak, masih ada ibu hamil tidak memiliki Buku KIA, tidak tahu bagaimana agar mendapatkannya, dan sebagian ibu hamil yang telah memiliki Buku KIA tidak tahu isi dan manfaat Buku KIA karena tidak pernah membaca informasi yang terkandung di dalamnya, serta ada ibu hamil yang sudah kehilangan Buku KIA-nya. Keadaan ini menggambarkan bahwa ibu tidak memahami kegunaan Buku KIA, sehingga tidak dapat memanfaatkan secara benar dan menggali informasi yang dibutuhkan. Ditambah lagi dengan fenomena saat pandemic ini, banyak ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin karena khawatir dengan penyebaran pandemic, sehingga ibu hamil hanya melakukan ANC hanya saat telah mendekati masa persalinan saja. Hal ini menyebabkan tidak terpantaunya kesehatan ibu dan janin, jika ada komplikasi pada ibu maupun janinbaru diketahui sa, sudah terlambat diketahui. Kondisi ini menyebabkan kesehatan ibu maupun janin makin menurun, dan keberhasilan penangananpun juga semakin kecil, karena factor keterlambatan tersebut.

Bidan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung penggunaan Buku KIA, diawali dengan memahami Buku KIA, menjelaskan dengan baik dan benar dengan bahasa yang mudah dipahami ibu, dan keluarga terkait isi Buku KIA. Bidan perlu memastikan bahwa ibu dan keluarga memahami Buku KIA dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Bidan melaksanakan *continuum of care* sesuai standar dan tercatat dengan benar di Buku KIA (Kementerian Kesehatan, R. I, 2015). Hasil penelitian Nurhayati, et al., (2014), mendapatkan bahwa pemberian KIE oleh tenaga kesehatan pada ibu balita dapat menjaga kepatuhan membawa Buku KIA. Kepatuhan ibu balita pada posyandu Watugede untuk membawa Buku KIA meningkat, sebelum mendapatkan KIE sebesar 33,3% menjadi 50% setelah mendapatkan KIE (Nurhayati et al., 2014).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, Prodi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan STIKes Payung Negeri Pekanbaru sebagai institusi Pendidikan sarjana kebidanan yang mempersiapkan calon bidan professional tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat untuk memecahkan permasalahan ini berupa pembinaan keluarga dalam pemanfaatan Buku KIA. Adapun alasan pemilihan sasaran kegiatan pembinaan pada ibu hamil, karena masa kehamilan merupakan saat pertama ibu mendapatkan Buku KIA. Mengingat bahwa

Buku KIA ini perlu digunakan hingga bayi yang dilahirkan berusia 6 tahun, maka sangat perlu adanya upaya nyata untuk memberikan pemahaman tentang Buku KIA ini sejak awal buku ini didapatkan yaitu masa hamil.

Bagi mahasiswa Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan, kegiatan ini merupakan bagian *contextual teaching learning*. Melalui interaksi langsung dengan ibu hamil dalam melaksanakan peran bidan sebagai *care provider* dalam memberikan asuhan kebidanan secara efektif, aman, dan holistic terhadap ibu hamil dan melatih *community leader* dalam memfasilitasi keluarga agar memahami, mendukung dan melaksanakan pesan-pesan pada Buku KIA bekerja sama dengan tenaga kesehatan lainnya (K Kementerian Kesehatan, R. I., 2015).

Sebagai upaya meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang komplikasi dalam kehamilan maupun anak serta meningkatkan pemahaman tentang penggunaan Buku KIA. Sehingga ibu hamil memahami pentingnya Buku KIA, cara pemanfaatan, sehingga termotivasi membaca semua informasi pada Buku KIA sesuai dengan tahap siklus reproduksinya, dan menerapkan langkah perawatan kesehatan sehari-hari, membawa buku ini setiap melakukan pemeriksaan kesehatan, serta menjaganya agar dapat dimanfaatkan hingga anak berusia 6 tahun.

Dengan pemanfaatan Buku KIA ini, dapat mendeteksi lebih awal jika ibu maupun anak mengalami tanda bahaya/komplikasi dan segera mencari pertolongan ke fasilitas kesehatan terdekat sesuai arahan di Buku KIA. Maka melalui kegiatan PKM dengan pemberdayaan keluarga ini di bawah naungan STIKes Payung Negeri Pekanbaru, tim pengabdian masyarakat Prodi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan mensosialisasikan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemanfaatan Buku KIA dalam Deteksi Dini Komplikasi Pada Ibu dan Anak.

## **B. METODE DAN PELAKSANAAN**

Kegiatan PKM dilaksanakan pada 16 orang ibu hamil yang berkunjung ke PMB. Meliputi tiga tahapan kegiatan yaitu pada tanggal 7 Januari 2021, 8 Maret 2021, dan 20 April 2021. Kegiatan dilaksanakan di PMB Islah Wahyuni, S.SiT., M.Biomed di desa Kualu Kampar. Kegiatan ini dikembangkan dalam Kelas Antenatal. Menyesuaikan dengan era new normal masa pandemic, maka seluruh aktifitas tetap dengan penerapan protocol kesehatan pencegahan covid-19. Ibu hamil yang akan ikut pada kelas ANC ini dalam keadaan sehat, telah berkomunikasi dan dipantau melalui media whatsapp.

Tahap persiapan meliputi (1) Melakukan kunjungan ke PMB, melihat data kunjungan ibu hamil setiap bulannya. Melakukan sosialisasi kegiatan Bina Keluarga dalam Pemanfaatan Buku KIA pada ibu-ibu hamil yang berkunjung. (b) Melihat kesiapan peralatan dan bahan yang dibutuhkan saat melakukan kegiatan pengabdian masyarakat (c) Mempersiapkan materi sosialisasi tentang manfaat Buku KIA, cara mendapatkan Buku KIA, cara menggunakan Buku KIA, dan informasi tentang komplikasi dan tanda bahaya pada ibu dan anak yang terdapat pada Buku KIA. Menyusun scenario dan susunan acara kegiatan. (d) Melakukan briefing bersama tim pengabdian masyarakat yang terdiri dari dosen dan mahasiswa Prodi Sarjana Kebidanan. (e) Mempersiapkan kelengkapan alat dan bahan untuk pemeriksaan fisik pada ibu hamil serta kelengkapan pendukung lainnya.

Langkah-langkah pemecahan masalah yang dilakukan pada pengabdian masyarakat meliputi: (1) Pada pertemuan pertama 7 Januari 2021, diawali dengan pemeriksaan fisik ibu hamil gratis (2) Melakukan pre test menggunakan kuesioner dengan pertanyaan tertutup yang terdiri dari 15 pertanyaan. Pre test dilakukan untuk melihat tingkat pengetahuan ibu tentang pemanfaatan Buku KIA, komplikasi ibu dan anak dan konten Buku KIA. Kuesioner terdiri dari 15 pertanyaan tertutup, 5 pertanyaan untuk tiap topik. Pengetahuan ibu dikategorikan baik jika jawaban benar >75%, pengetahuan cukup 60%-75%, dan kurang <60%. (3) Memberikan KIE tentang kesehatan ibu dan anak, masalah kesehatan ibu hamil, serta upaya untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak (4) Memberikan KIE tentang pemanfaatan Buku KIA bagi kesehatan ibu dan anak, cara mendapatkan Buku KIA, manfaat Buku KIA, serta informasi kesehatan ibu, anak yang terdapat pada Buku KIA (5) Pertemuan kedua 8 Maret 2021. Melakukan diskusi dan simulasi pemanfaatan Buku KIA. Dengan memperagakan satu kasus deteksi dini komplikasi serta langkah yang dilakukan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan dengan tepat waktu. Memberikan pendampingan pada ibu /*coaching* dalam menggunakan Buku KIA sesuai dengan usia kehamilan ibu. Kegiatan diskusi, dilakukan dengan membagi ibu hamil dalam kelompok kecil yang berjumlah

3 orang serta didampingi oleh bidan dan mahasiswa. Sesi ini dilaksanakan secara langsung. Pada sesi diskusi ini ibu hamil diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan maupun keluhan yang dirasakan dalam kehamilan ini. Bidan akan memberikan jawaban dan membantu ibu menggunakan sumber informasi yang ada pada Buku KIA. Pada sesi ini juga ibu hamil diminta untuk menceritakan pengalamannya selama kehamilan ini, yang akan didengar dan ditanggapi oleh ibu hamil yang lain, hal ini sangat bermanfaat dalam memunculkan efikasi diri ibu hamil dalam menjalani kehamilannya, bahwa dia tidak sendiri merasakan kondisi tersebut. Kemudian sesi ini akan diperkuat dengan penjelasan bidan. (6) Sesi akhir kegiatan PKM tanggal 20 April 2021 dilakukan penilaian untuk mengidentifikasi efek positif dari kegiatan PKM terhadap pengetahuan ibu hamil dalam pemanfaatan Buku KIA. Dengan menggunakan kuesioner yang sama diberikan saat pretest, untuk dapat menilai perubahan pengetahuan ibu tentang Buku KIA, pemanfaatan dan komplikasi pada ibu dan anak. Meminta ibu menyimpulkan tentang penggunaan Buku KIA, kesan yang dirasakan ibu saat mengikuti kegiatan serta pesan dan harapan ibu bagi tenaga kesehatan.

Kegiatan ini terlaksana dengan baik, hal ini terlihat dari antusias ibu hamil mengikuti setiap rangkaian kegiatan hingga akhir. Dari hasil pemeriksaan fisik ibu hamil, ditemukan 1 orang ibu Primigravida berusia 18 tahun dalam keadaan sehat. Diakhir kegiatan, tim PKM membuat rangkuman terhadap proses dan hasil kegiatan serta melakukan evaluasi.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian kegiatan PKM yang telah dilaksanakan oleh Tim PKM Prodi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan STIKes Payung Negeri Pekanbaru di Praktik Mandiri Bidan yang diikuti oleh 16 orang ibu hamil. Kegiatan PKM dilaksanakan dalam 3 tahap kegiatan, yaitu 7 Januari 2021, 8 Maret 2021, dan 20 April 2021.

Pada pertemuan pertama, diawali dengan kegiatan pretest menggunakan kuesioner. Materi pretest tentang pengetahuan ibu mengenai Buku KIA dan Komplikasi pada ibu dan anak. Kegiatan pretest ini berguna untuk mengetahui based knowledge ibu sebelum kegiatan, sehingga Tim PKM dapat merancang kegiatan yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan tersebut.

Setelah memberikan KIE tentang Kesehatan Ibu dan Anak, Komplikasi pada Ibu dan Anak serta penggunaan Buku KIA, diskusi berupa sharing session bersama ibu, dilakukan posttest menggunakan kuesioner yang sama untuk melihat dampak dari kegiatan KIE dan diskusi tersebut.

**Table 1.** Deskripsi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Komplikasi pada Ibu dan Anak dan Buku KIA Sebelum dan Sesudah KIE dan Sharing session.

Pengetahuan	Sebelum	%	Sesudah	%
Baik	1	6,25	8	50
Cukup	4	25	6	37,5
Kurang	11	58,8	2	12,5
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>100</b>	<b>16</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel.1 terlihat peningkatan pengetahuan ibu hamil peserta PKM menjadi 50%, setelah mendapatkan KIE dan mengikuti diskusi kelompok tentang kesehatan ibu dan anak. KIE tentang komplikasi ibu dan anak, KIE tentang Buku KIA. Hasil ini memperlihatkan bahwa materi dan kegiatan yang diikuti berdampak positif dalam menambah pengetahuan serta pemahaman peserta tentang kesehatan Ibu dan Anak serta Buku KIA.

Adapun kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Kegiatan Pembinaan Keluarga dalam Pemanfaatan Buku KIA untuk Deteksi Dini Komplikasi Pada Ibu dan Anak pada Ibu Hamil di PMB Islah Wahyuni Pekanbaru. Pada dasarnya kegiatan ini dilaksanakan dalam wadah kelas ANC, sebagai sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan ibu hamil dalam bentuk tatap muka dalam kelompok dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu mengenai perawatan kehamilan.



**Gambar 1.**

Pemeriksaan Ibu hamil diawal setiap kegiatan



**Gambar 2.**

Pemberian KIE



**Gambar 3.**

Pengisian kuesioner pretest



**Gambar 4.**

Bersama peserta PKM

Pemeriksaan kehamilan pada peserta yang akan mengikuti PKM dilakukan disetiap awal kegiatan, agar diketahui keadaan kesehatan ibu maupun janin. Sehingga pada saat kegiatan diskusi kelompok dan sharing session, bidan dapat langsung mengaitkan dengan kondisi kesehatan peserta saat itu. Dari hasil pemeriksaan ini, didapatkan semua peserta PKM dalam keadaan sehat. Melakukan pretest tentang pemanfaatan Buku KIA, dan komplikasi pada ibu dan anak untuk mengetahui sejauh mana pemanahamn ibu tentang Buku KIA sebelum mengetahui kegiatan.

Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian KIE tentang Kesehatan Ibu dan Anak. Pemilihan tema ini sangat tepat berkaitan dengan dasar keberadaan dari Buku KIA. Sehingga diharapkan dari kegiatan KIE ini, peserta betul-betul memahami, bahwa proses reproduksi yang dilalui ibu sejak hamil, bersalin, nifas memiliki kondisi yang beresiko menimbulkan kesakitan bahkan kematian, bisa karena perdarahan, infeksi, maupun hipertensi. Begitu juga dengan kesehatan anak, berkaitan dengan asfiksia, hipotermia, dan masalah gizi. Dengan mengangkat tema ini, peserta menyadari perlu adanya upaya untuk menghindari komplikasi tersebut, atau jika komplikasi itu terjadi, langkah apa yang harus segera dilakukan oleh keluarga.

Topik KIE pada pertemuan Kelas Antenatal berikutnya tentang Buku KIA. Topik ini akan menjawab pertanyaan peserta bagaimana meningkatkan kesehatan selama hamil, bersalin, nifas, dan kesehatan anak. Apa saja tanda-tanda jika terjadi komplikasi kesehatan pada ibu aatu anak, serta upaya apa yang harus segera dilakukan oleh keluarga agar komplikasi mendapatkan penanganan segera dari petugas kesehatan. Buku KIA akan menjadi satu-satunya catatan kesehatan ibu hingga anak berusia 6 tahun yang dapat memandu keluarga.

Didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati, et al.,, 2014 yang mendapatkan peningkatan kepatuhan ibu balita membawa Buku KIA ke posyandu di Desa Kalibagor setelah mendapatkan KIE melalui ceramah dan menggunakan media leaflet (Nurhayati et al., 2014).

Dilanjutkan dengan sesi diskusi dalam kelompok kecil. 3 orang ibu hamil didampingi oleh dua orang bidan. Pada sesi ini, peserta diberi kesempatan menyampaikan perasaannya dalam kehamilan ini, harapan-harapannya yang akan ditanggapi oleh ibu hamil lainnya. Pada sesi ini juga peserta dapat mengajukan berbagai pertanyaan terkait kesehatannya yang akan dijawab langsung oleh bidan. Pada sesi ini, bidan pendamping akan memberi penguatan terkait Buku KIA yang disesuaikan dengan keluhan maupun pertanyaan yang diajukan ibu hamil.

Kegiatan ini mendapatkan animo yang baik dari peserta, terlihat dari kehadiran peserta yang konsisten dan bertambah banyak dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga. Peserta merasakan kegiatan ini sangat bermanfaat, sehingga meningkatkan pemahaman dan kesadaran ibu hamil yang baru mendapatkan Buku KIA untuk terus memanfaatkannya dalam mendukung kesehatan hingga anak berusia 6 tahun. Hal ini terlihat dari peningkatan skor pengetahuan ibu hamil setelah mengikuti kegiatan pembinaan ini. Harapannya, kegiatan ini juga dapat menjaga kepatuhan ibu untuk menggunakan Buku KIA ini hingga anak berusia 6 tahun.

Keberhasilan kegiatan ini didukung dengan hasil penelitian Purnamasari, 2018 dengan judul Replikasi Kegiatan Pemanfaatan Buku KIA melalui Pendampingan Mahasiswa dan Kader Kesehatan. dijelaskan bahwa pendampingan mahasiswa dan kader kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan ibu tentang isi buku KIA dan perilaku membaca Buku KIA (Purnamasari, 2018). Serta penelitian Wijayanti, 2017 yang mendapatkan bahwa pemanfaatan Buku KIA memiliki hubungan yang signifikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan (Wijayanti, 2017a).

Adanya perubahan paradigma bahwa Buku KIA bukanlah sekedar buku catatan bidan yang disimpan oleh ibu hamil, namun sangat jauh dari itu bahwa Buku KIA merupakan satu-satunya alat pencatatan pelayanan kesehatan ibu dan anak sejak ibu hamil, melahirkan, masa nifas hingga bayi yang dilahirkan berusia 6 tahun, termasuk pelayanan imunisasi, gizi, tumbuh kembang anak, KB dan informasi perawatan kesehatan dan komplikasi pada ibu dan anak. Buku KIA harus dimiliki oleh setiap ibu hamil, akan diberikan saat memeriksakan kehamilan di fasilitas kesehatan seperti RS, Puskesmas, PMB, dan posyandu. Buku KIA harus dibawa ibu setiap memeriksakan kesehatan ke fasilitas kesehatan. Buku KIA juga berfungsi sebagai media edukasi, karena mengandung informasi tentang perawatan kesehatan bagi ibu hamil, bersalin, nifas, perawatan bayi, balita, yang dapat diterapkan dalam self-care di rumah. Buku KIA juga berisi informasi tentang komplikasi maupun tanda bahaya yang dapat terjadi pada ibu maupun anak yang jika dideteksi oleh ibu maupun keluarga agar segera datang ke fasilitas kesehatan untuk mendapatkan penanganan lebih awal. Hal ini sebagai upaya untuk memutus 3 keterlambatan, terlambat dalam mengetahui adanya komplikasi/bahaya, terlambat mencapai fasilitas kesehatan, dan terlambat mendapatkan penanganan di fasilitas kesehatan, sehingga dapat menurunkan angka kesakitan maupun kematian pada ibu maupun anak.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan PKM dalam bentuk Pembinaan Keluarga dalam Kelas Antenatal oleh Tim PKM Prodi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan STIKes Payung Negeri Pekanbaru telah terlaksana dengan baik. PKM dilaksanakan pada tiga sesi di Praktik Mandiri Bidan, dan diikuti oleh 16 orang peserta ibu hamil. Kegiatan dilaksanakan secara luring. Didapatkan peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang Komplikasi pada Ibu dan Anak dan Buku KIA dari sebelum ke sesudah kegiatan PKM.

Sangat disarankan agar *care provider* menjadikan kegiatan KIE tentang Buku KIA pada setiap ibu hamil yang baru mendapatkan Buku KIA agar dapat mencapai keberlanjutan dan kepatuhan ibu dalam menggunakan Buku KIA hingga anak berusia 6 tahun.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih yang tidak terhingga penulis sampaikan kepada: 1) Ketua STIKes Payung Negeri Pekanbaru yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan PKM 2) Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) STIKes Payung Negeri Pekanbaru yang telah mendorong para dosen untuk mengembangkan bidang ilmunya untuk memberikan solusi masalah di masyarakat. 3) Ketua Prodi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan STIKes Payung Negeri Pekanbaru yang mendorong Tim PKM dosen untuk mewujudkan perannya dalam

mengembangkan keilmuan serta mendukung pembelajaran contextual bagi para mahasiswa. 4) Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang sudah banyak membantu terselenggaranya PKM ini dengan baik dan tepat waktu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Farida, N. (2016). Determinan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) Oleh Ibu Hamil Di Puskesmas Wanakerta Kabupaten Karawang Tahun 2015. *SEAJOM: The Southeast Asia Journal of Midwifery*, 2(1), 33-41.
- Kementerian Kesehatan, R. I. (2019). *Profil Kesehatan Indonseia tahun 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Retrieved from: [https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/PROFIL\\_KESEHATAN\\_2018\\_1.pdf](https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/PROFIL_KESEHATAN_2018_1.pdf)
- Kementerian Kesehatan, R. I. (2015). *Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Retrieved from: <http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2017/10/02Buku-KIA-06-10-2015-small.pdf>
- Kementerian Kesehatan, R. I. (2019). *Profil Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru Tahun 2019* (Vol. 53, Issue 9). Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Retrieved from: [http://diskes.pekanbaru.go.id/files/informasi/PROFIL\\_2019.pdf](http://diskes.pekanbaru.go.id/files/informasi/PROFIL_2019.pdf)
- Kurniasari, L. (2017). Buku KIA dan Pemanfaatan untuk Peningkatan Kesehatan Ibu dan Anak. *Jurnal Kesmas Wigama*, 03(01), 9–18. Retrieved from: <https://journal.uwgm.ac.id/index.php/KESMAS/article/view/329/252>
- Kementerian Kesehatan, R. I. (2016). *Buku KIA Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Nurhayati, S., Sistiarani, C., & Dardjito, E. (2014). Studi Deskriptif Peningkatan Kualitas Penggunaan Buku KIA pada Ibu Balita Di Desa Kalibagor. *Jurnal Kesmasindo*, 7(1), 54–62. Retrieved from: <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/kesmasindo/article/view/120/109>
- Purnamasari, M. W. (2018). Replikasi Kegiatan Pemanfaatan Buku Kia Melalui Pendampingan Mahasiswa Dan Kader Kesehatan. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 3, 1–10. Available from: <https://ibi.or.id/journal/index.php/jib/article/view/70>
- Sistiarani, C., Gamelia, E., & Sari, D. U. P. (2014). Fungsi Pemanfaatan Buku KIA terhadap Pengetahuan Kesehatan Ibu dan Anak pada Ibu. *Kesmas: National Public Health Journal*, 8(8), 353. doi: <https://doi.org/10.21109/kesmas.v8i8.404>
- Sumarni, R., & Ikhsan, M. (2014). Hubungan pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan, Persalinan dan Nifas terhadap Perilaku ANC Puskesmas Latambaga Kabupaten Kolaka. Makassar: Hasanuddin University Repository. Available from: <https://core.ac.uk/download/pdf/25496437.pdf>
- Wijayanti, W. (2017). Hubungan Pemanfaatan Buku KIA dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan. *Media Publikasi Penelitian*, 2(14). doi: <https://doi.org/10.2657/profesi.153>